

## **LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS AIR REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM**

**Icha Permata Ulandari<sup>1</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>, Muthia Mutmainnah<sup>3</sup>, Meinarisa<sup>4</sup>, Nurlina<sup>5</sup>**

Program Studi Keperawatan,  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

*Email: ichapermata888@gmail.com*

### **Abstrak**

Luka perineum merupakan suatu kondisi dimana integritas jaringan tubuh terganggu dan trauma dapat merusak kulit, mengakibatkan gangguan fungsi tubuh yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus semakin tinggi hingga 6,3 juta pada tahun 2024, Jika tidak diberikan perawatan dan perhatian yang tepat. Tujuan studi ini untuk melihat efektivitas air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum. Literatur nasional dan internasional ditelusuri melalui media elektronik dengan menggunakan kata kunci dan dipublikasikan pada tahun 2018-2022. Artikel terseleksi sejumlah 10 artikel nasional dan internasional. Hasil analisis 10 artikel didapatkan seluruhnya memiliki hasil bahwa air rebusan daun sirih efektif untuk penyembuhan luka perineum dan penyembuhannya pun akan lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan daun sirih sebagai penyembuhan luka perineum. Kesimpulan dari analisis artikel ini menunjukkan air rebusan daun sirih dapat membantu penyembuhan luka perineum sehingga diharapkan para tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai penggunaan air rebusan daun sirih untuk penyembuhan luka perineum.

**Kata kunci:** Luka perineum, Daun sirih.

### **Abstract**

*Perineal wound is a condition in which the integrity of body tissues is disturbed and trauma can damage the skin, resulting in impaired body functions that interfere with daily activities. Worldwide, perineal tears occur in nearly 2.7 million cases in women giving birth. This figure will continue to increase to 6.3 million in 2024, if not given proper care and attention. The purpose of this study was to see the effectiveness of betel leaf boiled water on perineal wound healing. National and international literature was searched through electronic media using keywords and published in 2018-2022. The selected articles are 10 national and international articles. The results of the analysis of 10 articles showed that all of betel leaf boiled water was effective for perineal wound healing and the healing would be faster than mothers who did not use betel leaf as perineal wound healing. The conclusion from the analysis of this article shows that betel leaf boiled water can help heal perineal wounds, so it is hoped that health workers will provide counseling regarding the use of betel leaf boiled water for perineal wound healing.*

**Keywords :** Betel leaf, Perineal wound.

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu masalah paling serius di dunia. Dengan dikembangkannya *Sustainable Development Goals* sebagai arah lanjutan pembangunan 2030 di Jakarta atau disebut juga dengan Global Goals Jakarta, 1 Desember 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendukung penuh 17 tujuan SDGs. Dalam kesehatan dengan konteks SDGs yang menjadi perhatian khusus di bidang kesehatan salah satunya adalah Point 3 atau “kesehatan dan kesejahteraan” yang memiliki 13 tujuan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2019).

Masalah kematian yang dirilis Dinas Kesehatan Provinsi Jambi di tahun 2020, angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2019 yaitu berjumlah 59 perkara, ini diakibatkan karena berbagai sebab, baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung (*Direct Obstetric Death*) kematian seorang ibu yaitu komplikasi obstetri di masa hamil, bersalin serta nifas, atau kematian yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, atau banyak sekali hal yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan selama hamil, persalinan atau nifas terkait erat menggunakan faktor yang membantu persalinan (tenaga) dan

tempat/fasilitas persalinan, infeksi merupakan urutan penyebab kematian ke lima di Provinsi Jambi (Dinkes Jambi, 2020).

Salah satu tindakan pencegahan dan penurunan angka kematian pada ibu bersalin dan ibu nifas serta penyebabnya bisa dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu bisa mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi salah satunya adalah penanganan luka perineum (Depkes RI, 2019).

Data dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2019 hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara impulsif ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus semakin tinggi hingga 6,3 juta pada tahun 2024, jika tidak diberikan perawatan dan perhatian yang tepat. Di negara-negara Asia, kejadian laserasi pada perineum merupakan masalah yang cukup tinggi di masyarakat (Ghassani, 2020).

Kondisi perineum yang terkena lokhea dan kelembapan sangat mempengaruhi pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada perineum. Salah satu upaya untuk mencegah supaya tidak terjadi

infeksi dampak luka perineum ialah memakai teknik farmakologi serta non farmakologi. Pengobatan untuk luka perineum bisa dilakukan dengan farmakologis yaitu menggunakan pemberian obat antibiotik. Pengobatan antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik wajib dihindari selama masa laktasi karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan ibu nifas disarankan untuk memakai daun sirih menjadi obat yang meningkatkan kecepatan penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Daun sirih mengandung beberapa senyawa aktif dengan sifat antibakteri dan antiseptik. Daun sirih merah memiliki daya antibakteri dua kali lipat dari daun sirih hijau, dan beberapa kandungan yang terdapat dalam daun sirih merah adalah minyak atsiri, hidroksikarbikol, karvikol, karbivetol, euganol, allylprocaketol, dan estradiol. Cadmium dan Phenylpropada. Carvacrol membunuh dan mencegah infeksi (Damarini, 2017)

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk melihat efektivitas air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

## Metode

Studi ini menggunakan metode studi literatur, pencarian artikel menggunakan 4 elektronik based yaitu *Google Scholar*, *Researchgate*, *Semantic Scholar*, *Portal Garuda*, dengan kata kunci luka perineum dan daun sirih. Original artikel, *full text*, dipublikasikan dari 2018-2022.sebut

## Hasil

Hasil kajian artikel pertama yang diteliti oleh Saridewi, Marlina, Meilani pada tahun 2018 di RB Panjawi. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dan menggunakan teknik *total sampling* yaitu ibu nifas dengan luka perineum. Instrumen yang digunakan yaitu lembar *checklist*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *non-paired sample test* dengan intervensi yaitu 10-20 lembar *piper crocatum* direbus selama  $\pm 10$  menit dicampur air sebanyak 2 liter. Air rebusan tersebut diberikan pada daerah luka perineum sebanyak 2-4x sehari sebagai cebok. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penyembuhan luka perineum yang diberikan piper crocatum 4-5 hari sedangkan yang tidak yaitu 7-8 hari, didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara lama waktu penyembuhan luka perineum antara yang diberikan piper crocatum dengan yang tidak diberikan/teknik cuci bersih (*p value* 0,002).

Hasil kajian artikel kedua yang diteliti oleh Siregar, Nazara, Sinaga di lingkungan II Tanjung Gusta Medan telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus s/d 25 Agustus 2020 penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen bersifat *one group pretest-posttest one group design*. Intervensi yang diberikan 20 lembar daun sirih direbus selama 10 menit dicampur air sebanyak 500cc, air rebusan tersebut diberikan pada daerah luka perineum untuk cebok 4x/hari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang mayoritas berusia 23-27 tahun. Pengukuran data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengalami kesembuhan luka perineum. Hasil analisis data diperoleh nilai  $Z = -4460b$  dan nilai  $p\text{-value} = 0.000$  dengan taraf signifikansi  $p < 0.05$ .

Hasil kajian artikel ketiga yang diteliti oleh Rostika, Chorunissa, Rifiana di klinik Aster kabupaten Karawang pada bulan Mei-Juli 2020 dengan desain penelitian menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi intervensi (X) dan grup yang lain tidak. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas di klinik Aster Kabupaten Karawang sebanyak 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 3 hingga 9 hari dan yang tidak menggunakan daun sirih 6 hingga 10 hari. Waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4 hingga 7 hari jika ibu nifas rutin melakukannya. Hasil uji statistik dengan uji t independen dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $p\text{ value} = 0,001$  yang berarti  $p\text{ value} < 0,05$ , dengan demikian maka terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020.

Hasil kajian artikel keempat yang diteliti oleh Sitepu, Hutabarat, Natalia pada April tahun 2020. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah desain *Pre-eksperimental* atau sering juga disebut dengan kuasi eksperimen teknik pengambilan sampel menggunakan rancangan *pre test* dan *post test* dalam satu kelompok (*One-Group Pretest-Posttest Design*) dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 31 responden, artikel tidak memaparkan intervensinya. Hasil yang dilakukan diklinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan kota Medan terhadap 31 responden yang mengalami penyembuhan luka perineum sebelum

diberikan rebusan daun sirih hijau diperoleh data berdasarkan bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan persentase (51,6%) dan minoritas derajat 1 sebanyak 15 orang dengan persentase 48,4% dan sesudah diberikan derajat 0 sebanyak 26 orang dengan persentase 83,9% dan minoritas derajat 0 sebanyak 5 orang dengan persentase 16,1%. Rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,48 dan rata-rata penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,16 sehingga dapat diketahui bahwa penurunan sebesar 0,32. Dengan *p value* 0,018 , yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan dsun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

Hasil kajian artikel kelima yang diteliti oleh Siagian, Wahyuni, Ariani, Manalu di desa Tanjung Jati kecamatan Binjai kabupaten Langkat pada bulan April-Juli 2020 dengan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *post test only control group design* dengan jumlah sampel 36 responden, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling*, intervensinya yaitu diberikan daun sirih merah sebanyak 4-5 lembar direbus menggunakan 500 ml air. Kemudian diberikan pada ibu nifas sebanyak

200 ml 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 7 hari. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol mengalami penyembuhan luka selama 3 hingga 6 hari sedangkan kelompok intervensi 2-5 hari. Menggunakan uji wilcoxon didapat hasil *p-value*  $0,001 < \alpha 0,005$  maka terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum.

Hasil kajian artikel keenam yang diteliti oleh Stianto, Peristowati, Farida di BPM Rini di daerah Kediri pada tanggal 18 November 2017 s.d 20 Januari 2018. Desain penelitian ini adalah eksperimen nyata dengan desain faktorial variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah lama penyembuhan luka, tanda infeksi dan nyeri pada perawatan luka menggunakan ekstrak daun sirih merah 2x/hari, 1x/hari dan povidone iodone 10%. sampel terdiri dari 18 ibu nifas pada 3 kelompok perlakuan masing-masing 6 ibu nifas yang dipilih dengan *simple random sampling*. Instrumen untuk penyembuhan luka yang lama, tanda-tanda infeksi dan tingkat nyeri menggunakan lembar observasi. Untuk tanda-tanda infeksi tambahan menggunakan laboratorium pemeriksaan kadar leukosit darah. Analisis data menggunakan uji *one way anova* dengan *post test* lanjutan hoc. Intervensinya dengan cara ekstrak daun sirih yaitu 30 lembar daun sirih merah dicuci dan direbus dengan 300 ml air hingga tinggal

sekitar 50 ml, kemudian disaring dan dimasukkan ke dalam botol kaca. Dosis ekstrak daun sirih dioleskan pada luka perineum menggunakan kasa 2x/hari atau 1x/hari, sebanyak 2 tetes. Hasil penelitian ini yaitu hasil skor alpha sebesar 0,021 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perawatan luka menggunakan daun sirih merah 2x/hari daripada ekstrak daun sirih merah 1x/hari dengan povidone iodine 10% terhadap nyeri luka. Perawatan luka perineum ibu nifas menggunakan ekstrak daun sirih merah 2x/hari lebih efisien dan tidak ditemukan tanda infeksi maupun nyeri luka. Hasil nova analisis penyembuhan luka perineum yaitu *p value* 0,000 yang artinya terdapat perbedaan signifikan waktu penyembuhan perineum antara penggunaan daun sirih 1x/hari dengan 2x/hari dan penggunaan povidone iodine.

Hasil kajian artikel ketujuh yang diteliti oleh Istianah, Fibriana di Katerungan Krian Sidoarjo pada tahun 2018 dengan metode penelitian yang digunakan adalah *longitudinal analitik*. Sampel diambil sebanyak-banyaknya sebanyak 30 responden (ibu nifas dengan luka jahitan perineum menggunakan sirih rebusan daun) menggunakan tehnik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 Variabel, Variabel Independen (kebersihan vulva menggunakan daun sirih setelah persalinan)

dan variabel dependen (penyembuhan luka luka). Proses dari pengumpulan data dengan observasi, pada penelitian tidak dipaparkan intervensinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih dari setengah (56,7%) menggunakan rebusan daun sirih sebanyak 17 responden. Dan 30 responden lebih dari setengah (50%) mengalami cepat kesembuhan sebanyak 15 responden. Berdasarkan hasil perhitungan *uji chi* kuadrat diperoleh  $P = 0,047$  dengan 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $P < 0,05$  maka,  $H_0$  adalah ditolak yang berarti ada pengaruh kebersihan vulva menggunakan rebusan daun sirih selama nifas dengan penyembuhan luka perineum.

Hasil kajian artikel kedelapan yang diteliti oleh Untari, Susilawati, Yuliasari di BPM Wirahayu, R.Tr, Keb Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada Oktober-Desember 2020 dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan *two group pretest post test design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 ibu nifas dengan luka perineum. Intervensi yang diberikan yaitu rebusan daun sirih merah diberikan masing-masing 200 ml pada pagi hari dan malam selama 7 hari untuk cebok. Waktu rata-rata penyembuhan luka perineum untuk ibu nifas yang diberi rebusan daun sirih merah 3-7 hari

dan yang tidak 6-9 hari. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,001 (< 0,05)$  yang berarti terdapat efek menggunakan rebusan daun sirih merah mempercepat penyembuhan ibu nifas dengan luka perineum.

Hasil kajian artikel kesembilan yang diteliti oleh Oktora, Rahayu, Fera di puskesmas Siak Hulu II, Kampar pada Januari-July 2019 dengan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, menggunakan *pretest-posttest one group design research design* dengan jumlah sampel 16 orang. Sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Instruksikan lembar panduan pemeriksaan luka perineum dan lembar REEDA. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan analisis bivariat menggunakan uji t-dependen dan tidak dipaparkan intervensinya. Hasil mayoritas responden setelah diberikan rebusan air sirih hijau mengalami penurunan cedera perineum baik sebanyak 81,2%. Sisanya memiliki cedera perineum yang baik sebanyak 18,8%. Hasil dari t uji statistik dependen diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < (0,05)$ , sehingga terdapat efektivitas perebusan air sirih hijau pada penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Siak Hulu II Puskesmas Kabupaten Kampar ( $p = 0,000$ ).

Hasil kajian artikel kesepuluh yang diteliti oleh Darulis, Kundaryanti, Novelia di klinik swasta bidan R. Agustina dari bulan Mei

sampai Juli 2021 dengan jumlah responden 30 di Bandung, dengan Metode penelitian eksperimen ini menggunakan metode kuasi eksperimen desain, dengan *Post Only Control* pendekatan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami cedera perineum derajat I dan II instrumen penelitian untuk mengukur penyembuhan luka adalah lembar pengamatan skala REEDA. Rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 9-13 hari dan setelah diberikan kelompok eksperimen menjadi 4-7 hari dan kelompok kontrol menjadi 5-8 hari. Analisis data menggunakan uji statistik uji-t berpasangan dan uji-t independen dengan  $\alpha$  tingkat signifikan  $p\text{ value} < 0,05$ . Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,027 (p\text{-value} \leq 0,05)$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan penyembuhan luka perineum antara eksperimen dan kelompok kontrol.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik responden**

Dari seluruh artikel seluruhnya memiliki hasil bahwa air rebusan daun sirih efektif untuk penyembuhan luka perineum dan penyembuhannya pun akan lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan daun sirih sebagai penyembuhan luka perineum dan

penyembuhan luka tercepat terdapat pada artikel ke lima yaitu 2-5 hari penyembuhan menggunakan air rebusan daun sirih merah 2x sehari pagi dan sore, ini disebabkan oleh faktor konsisten terhadap penggunaannya dan tergantung pada derajat luka, usia, nutrisi serta kebersihan ibu. Dan untuk penyembuhan luka perineum paling lambat yaitu pada artikel ketiga yaitu ada 2 orang dengan waktu penyembuhan 9 hari dengan menggunakan intervensi 1 kali sehari, faktor yang mempengaruhi keterlambatan nya yaitu ibu lupa pada hari tertentu tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah hal ini menyebabkan proses menjadi lebih lama dari ibu yang teratur menggunakannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Kurniawati dan Ulfa, 2016 di Desa Ringginanyar menunjukkan bahwa daun sirih berpengaruh terhadap waktu penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian Yuliaswati (2018) di RB Panjawi Sukoharjo menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen rata-rata 5,85, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 6,85 dan nilai  $p = 0,010$  yang artinya penggunaan daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Kurnia, 2016)

Hasil penelitian Rini Anggeriani, 2018 akademi kebidanan abdurahman Palembang juga membahas tentang efektifitas pemberian

air daun sirih (*Piper Betle L*) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  ( $p > \alpha$ ), yang artinya rata-rata percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan air daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Rini, 2018).

Berdasarkan hasil analisa artikel diatas seluruhnya menunjukkan bahwa daun sirih sangat efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, cepat atau lambatnya tergantung pada faktor yang mendukung penyembuhan luka perineum tersebut dan konsistensi penggunaannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan artikel yang dianalisis air rebusan daun sirih sangat efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

## **Referensi**

- Damarini. (2017). Efektivitas sirih merah dalam perawatan luka perineum di bidang praktik mandiri. *Jurnal FKM UI, Jakarta*.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2020). Profil dinas kesehatan provinsi Jambi. *DINKES, Jambi*.
- Elisabet. (2017). Kehamilan, Persalinan dan Nifas. *EGC, Jakarta*.
- Ghassani, dkk. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas. *Salemba Medika, Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.

*Icha Permata Ulandari. Literature Review: Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum*

*Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.*

Kurnia. (2016). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. *Pustaka Rihan, Jakarta.*

Rini Anggeriani. (2018). Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betle L) terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka

Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, Jakarta.*